

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan secara *kolaboratif* dan *partisipatif* dengan tujuan memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Selain itu, penelitian tindakan kelas suatu jeni dilakukan oleh guru dalam rangka memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar peserta didik meningkat.⁴⁴

Menurut Suharsimi PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata “penelitian, tindakan dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas diberbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/ siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama.⁴⁵

PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK jenis partisipan maknanya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti

⁴⁴ Hamzah B. Uno, dkk., *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet.1, hal.41

⁴⁵ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Berserta Contoh-Contohnya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), cet.2, hal.3

terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.⁴⁶ Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
- d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.⁴⁷

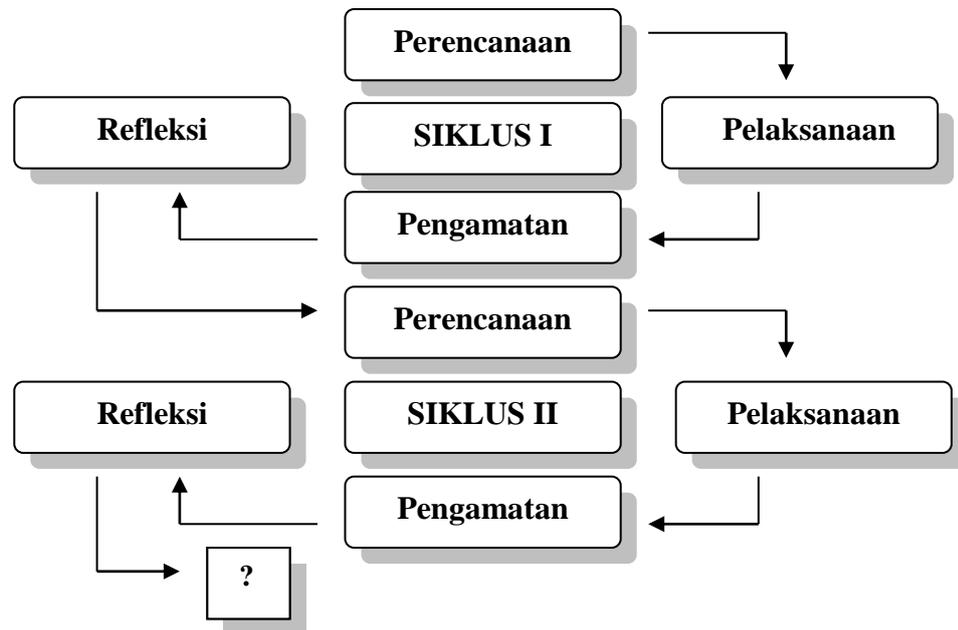
Dari beberapa tujuan yang telah dijelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik dan lain-lain. Berdasarkan jenis penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, rancangan atau Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah PTK Mode Kemmis dan Mc.Taggart. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:⁴⁸

⁴⁶ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), cet. V, hal. 20

⁴⁷ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 155

⁴⁸ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 12

Bagan 3.1 Alur PTK Model Kemmis dan Taggart



- a. Perencanaan (*planning*). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
- b. Melaksanakan tindakan (*acting*). Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.
- c. Melaksanakan pengamatan (*observing*). Sebetulnya kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.
- d. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflecting*). Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan

sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN Pandansari yang terletak di desa Pandansari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini mengambil mata pelajaran Al Qur'an Hadits pada materi memahami arti Surat Al- Lahab. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan:

- 1) Kepala Madrasah dan para pendidik di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung cukup terbuka dan sangat mendukung dilaksanakannya penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Berdasarkan hasil data guru wali kelas IV menunjukkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas IV masih banyak di bawah KKM.
- 3) Peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang hendak digunakan adalah siswa kelas IV MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, yang berjumlah 34 peserta didik. Terdiri dari 17 peserta didik perempuan dan 17 peserta didik laki-laki. Pemilihan subjek ini berdasarkan pertimbangan bahwa subjek penelitian pada kelas IV masih cenderung pasif dalam belajar. Sehingga dengan penerapan

model pembelajaran Quantum Teaching peserta didik bisa menjadi aktif untuk belajar.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah ceritera atau penuturan atau catatan para saksi mata. Data tersebut dilaporkan oleh pengamat atau partisipan yang benar-benar menyaksikan suatu peristiwa.⁴⁹ Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Hasil tes peserta didik. Hasil tes peserta didik akan digunakan untuk mengukur dan melihat peningkatan skor atau nilai peserta didik, ketuntasan materi dan pemahaman peserta didik.
2. Hasil Angket yang diisi oleh peserta didik. hasil pengisian digunakan untuk mengukur konsep diri positif dan negatifnya peserta didik.
3. Hasil wawancara dengan peserta didik. Hasil wawancara akan digunakan untuk memperoleh gambaran lebih dalam mengenai pemahaman peserta didik, respon peserta didik dan bentuk kesulitan yang di hadapi peserta didik.
4. Hasil wawancara dengan guru Al Qur'an Hadits kelas IV, kepala sekolah, staf/pegawai di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.

⁴⁹ Sanapiah Faisal dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder, yakni cerita atau penuturan atau catatan mengenai suatu peristiwa yang tidak disaksikan sendiri oleh pelapor. Pelapor mungkin pernah berbicara dengan saksi mata yang sebenarnya (atau membaca laporan/ceritera/catatan saksi mata), tetapi kesaksian pelapor itu tetap bukan kesaksian mata tersebut.⁵⁰ Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil observasi

Hasil observasi akan digunakan untuk melihat apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan. Dari hasil observasi dapat dilihat faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses belajar mengajar.

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan akan digunakan untuk melengkapi data-data hasil observasi. Catatan lapangan berisi beberapa hal penting yang terjadi selama proses belajar mengajar selain yang terdapat dalam lembar observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, hal ini karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵¹ Data yang terkumpul akan dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai

⁵⁰ Ibid, hal. 392

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alabeta, 2012), hal. 224

bahan pertimbangan dan pengambilan kesimpulan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a) Tes

Tes adalah sekumpulan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵² Tes juga dikatakan sebagai suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.⁵³ Tes disini mengharuskan peserta didik sebagai subyek untuk mengisi sola-soal yang telah direncanakan, guna melihat peningkatan pemahaman, dan pencapaian keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah:⁵⁴

- 1) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum pembelajaran. Fungsi *pre test* adalah untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik, setelah hasil *pre test* tersebut nantinya dibandingkan dengan hasil *post test*. Dalam hal ini, *pre test* dilakukan secara tertulis, meskipun bisa dilaksanakan secara lisan.

⁵²Tukiran Taniredja, Irma Pujiati, Dan Nyata, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, Dan Mudah*, (Bandung: Alfabeta. Cetakan Ketiga, 2012), Hal.193

⁵³Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009), hal.86

⁵⁴ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip- prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 28

- 2) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang di ajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Fungsi *post test* adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang ditentukan baik secara individu maupun kelompok. Tes yang diberikan berupa tes tulis. Pengambilan data hasil *post tes* dilaksanakan setiap akhir siklus.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian⁵⁵

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
1	2	3	4	5
A	4	86 – 100	8,6 – 10	Sangat Baik
B	3	76 – 85	7,6 – 8,5	Baik
C	2	60 – 75	6,0– 7,5	Cukup
D	1	55 – 59	5,5 – 5,9	Kurang
E	0	0 – 54	0 – 5,4	Kurang Sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* digunakan rumus *percentages correction* (penilaian dengan menggunakan persen) sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.⁵⁶

⁵⁵Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

⁵⁶Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir.

b) Angket

Angket atau kuesioner juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar. Berbeda dengan wawancara dimana penilai atau evaluator berhadapan secara langsung (*face to face*) dengan peserta didik atau dengan pihak lainnya, maka dengan menggunakan angket pengumpulan data sebagai bahan penilaian hasil belajar jauh lebih praktis, menghemat waktu dan tenaga. Hanya saja jawaban-jawaban yang diberikan acapkali tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, apalagi jika pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam angket itu kurang tajam, sehingga memungkinkan bagi responden untuk memberikan jawaban yang diperkirakan akan melegakan atau memberikan kepuasan kepada pihak penilaian.

Angket atau kuesioner merupakan bentuk lain dari teknik nontes. Secara umum, ada dua jenis kuesioner yaitu kuesioner tertutup dan terbuka. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang telah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden tinggal memilih yang sesuai dengan keadaan dirinya. Sedangkan kuesioner terbuka adalah kuesioner yang jawabannya belum disediakan sehingga responden bebas menuliskan apa yang dia rasakan.⁵⁷

Data yang dapat dihimpun melalui angket, misalnya data yang berkenaan dengan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam mengikuti pelajaran, cara belajar mereka, fasilitas belajar, bimbingan

⁵⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2009) hal 202-203

belajar, motivasi dan minat belajar, sikap belajar, sikap terhadap mata pelajaran tertentu, pandangan siswa terhadap proses pembelajaran dan sikap mereka terhadap guru.⁵⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket konsep diri. Konsep diri adalah gambaran mental terhadap diri sendiri yang terdiri dari pengetahuan tentang diri, pengharapan bagi diri dan penilaian terhadap diri sendiri.⁵⁹ Jadi konsep diri dalam penelitian ini peserta didik menilai dirinya sendiri atas pemikiran, perasaan yang dimiliki oleh peserta didik tanpa paksaan jawaban atau argumen dari orang lain.

Menurut Willian D.Brooks dalam Rakhmat, bahwa dalam menilai dirinya seseorang ada yang menilai positif dan ada yang menilai negatif. Maksudnya individu ada yang mempunyai konsep diri yang positif dan ada yang negatif. Individu yang memiliki konsep diri positif dalam segala sesuatunya akan menanggapinya secara positif, dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri. Ia akan percaya diri, akan bersikap yakin dalam bertindak dan berperilaku. Sedangkan individu yang memiliki konsep diri negatif akan menanggapi segala sesuatu dengan pandangan negatif pula, dia akan mengubah terus menerus konsep dirinya atau melindungi konsep dirinya itu secara kokoh dengan cara mengubah atau menolak informasi baru dari lingkungannya⁶⁰.

⁵⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal 84-85

⁵⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000) hal 7

⁶⁰ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal 105

Dalam angket konsep diri penelitian ini terdapat 18 pernyataan dengan 9 pernyataan positif dan 9 pernyataan negatif. Pernyataan ini diperoleh dari pengembangan deskriptor dalam kegiatan pengamatan hasil belajar psikomotorik peserta didik. Adapun cara penilaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Penilaian Pernyataan Angket

No	Jenis Pernyataan	Nilai			
		SS	S	TS	STS
1	2	3	4	5	6
1.	Pernyataan positif nomor 1-9	3	2	1	0
2.	Pernyataan negatif nomor 10-18	0	1	2	3
Jumlah Skor Keseluruhan		54			

Dari hasil pengisian angket dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:⁶¹

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Prosentase Taraf Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
$86\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat Baik
$76\% \leq NR \leq 85\%$	B	3	Baik
$60\% \leq NR \leq 75\%$	C	2	Cukup
$55\% \leq NR \leq 59\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR \leq 54\%$	TL	0	Kurang Sekali

c) Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara

⁶¹Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2006), hal. 103

sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁶²

Pengamatan atau observasi sebagai suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, secara pencatatan, dan secara sistematis.⁶³ Dalam PTK, observasi dapat dilakukan untuk mengetahui tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, tingkah laku pendidik dalam waktu mengajar, kegiatan praktikum peserta didik, partisipasi peserta didik, penggunaan alat peraga pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung dan lain-lain. Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan langsung.

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:⁶⁴

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai

berikut:

Tabel 3.3 Prosentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
86% ≤ NR ≤ 100%	A	4	Sangat Baik
76% ≤ NR ≤ 85%	B	3	Baik
60% ≤ NR ≤ 75%	C	2	Cukup
55% ≤ NR ≤ 59%	D	1	Kurang
0% ≤ NR ≤ 54%	TL	0	Kurang Sekali

⁶²Syaiful Bahri Djamarah, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 9

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2012), hal. 85

⁶⁴Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2006), hal. 103

Observasi dilakukan pada guru dan peserta didik. Pelaku pengamat adalah seorang guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV MIN Pandansari Ngunut Tulungagung dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi peserta didik dan lembar observasi peneliti yang sudah dibuat sebelumnya. Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir.

d) Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang dalam melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁶⁵ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁶⁶ Wawancara digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari latar belakang peserta didik, orang tua, pendidikan, perhatian terhadap sesuatu.⁶⁷

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits dan peserta didik kelas IV MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum dilakukannya penelitian. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

⁶⁵ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 145.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

⁶⁷*Ibid*, hal.189.

e) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.⁶⁸ Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen–dokumen. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin pada saat–saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.⁶⁹

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto, laporan hasil belajar kelas IV MIN Pandansari Ngunut Tulungagung Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

f) Catatan Lapangan

Catatan lapangan dilakukan selama penelitian berlangsung meliputi suasana kelas, aktivitas guru dan peserta didik yang tidak terekam dalam lembar observasi. Catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data penelitian. Catatan lapangan (*field note*) dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu catatan harian guru dan catatan harian peserta didik. Catatan harian guru merupakan alat pengumpul data yang berupa buku catatan atau kumpulan kertas yang banyak dimiliki oleh para guru.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, dkk, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 274

⁶⁹ Anas, Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.90

Dengan catatan lapangan, guru dapat mencatat situasi kelas dan macam-macam fenomena yang muncul selama proses penelitian berlangsung.

Catatan harian peserta didik merupakan bentuk alat pengumpul data yang berasal dari peserta didik. Catatan harian peserta didik bisa berisi ide, reaksi, dan pendapat para peserta didik tentang umpan balik mereka setelah menerima perlakuan dari tim peneliti. Untuk mendapatkan informasi yang maksimal dari peserta didik, sebaiknya pada catatan tersebut tidak perlu dicantumkan nama peserta didik. Sehingga mereka tidak takut untuk menuliskan apa yang mereka rasakan.⁷⁰

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷¹ Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

⁷⁰ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.44-45

⁷¹ Moleong, *Metodologi Penelitian*....., hal. 248.

membuang yang tidak perlu.⁷² Berdasarkan rangkuman yang dibuat kemudian peneliti memfokuskan pada unsur-unsur berikut:

- 1) Memilih data atas dasar relevansi.
- 2) Menyusun data dalam satuan- satuan jenis.
- 3) Memfokuskan penyederhanaan dan mentransfer dari data kasar ke catatan lapangan.

Data-data yang direduksi adalah tes yang berkaitan dengan materi Surat Al-Lahab, hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan peserta didik kelas IV, hasil observasi, dan catatan lapangan selama penelitian MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini kemudian dideskripsikan guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.⁷³ Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 338

⁷³ Sukardi, *Metodologi Penelitian pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 86

c. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi data**

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan tinggi. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak tindakan dilaksanakan. Verifikasi data dilakukan pada setiap tindakan yang pada akhirnya dipadukan menjadi kesimpulan.

G. **Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits, dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu⁷⁴:

1. **Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan aktif. Dalam kegiatan ini supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti subyek berdusta, menipu, atau berpura-pura.

2. **Trianggulasi**

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai perbandingan. Trianggulasi dilakukan dalam membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi.

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 127

3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan proses belajar-mengajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah apabila tingkat penguasaan kompetensi peserta didik sudah mencapai 75%.⁷⁵ Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari segi nilai hasil belajar, didasarkan pada kriteria penilaian sebagai berikut: untuk memperjelas KKM nya terlampir.

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
86- 100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	E	0	Kurang Sekali

⁷⁵ Wahidmurni, Ibid, hal.55

Rumusannya adalah sebagai berikut:⁷⁶

$$NP = R/SM \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai yang diharapkan atau nilai persen yang dicari

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

SM : Skor maksimal dari tes tersebut

I. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Rincian tahap-tahap pada penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan (Pra-Tindakan)

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi. Dalam kegiatan pra-tindakan ini dilakukan studi pendahuluan, yakni identifikasi (upaya penemuan) permasalahan pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, begitu kondisi yang dialami peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan, diantaranya:

- a. Meminta izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepala MIN Pandansari Ngunut Tulungagung untuk mengadakan penelitian.

⁷⁶ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hal 103

- c. Melakukan dialog dengan kepala madrasah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- d. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MIN Pandansari Ngunut Tulungagung tentang penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.
- e. Menentukan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.
- f. Melakukan wawancara dengan peserta didik kelas IV MIN Pandansari Ngunut Tulungagung mengenai proses belajar dan hasil belajar Al-Qur'an Hadits.
- g. Menentukan sumber data
- h. Membuat soal tes awal (*pre test*)
- i. Melakukan tes akhir tindakan (*post test*)

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disunsih rencana tindakan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan teman sejawat menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (a). tahap perencanaan (*plan*), (b). tahap pelaksanaan (*act*), (c). tahap observasi (*observe*), (d). tahap refleksi. Sesuai dengan rancangan dalam penelitian ini, penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian ini selesai dengan kegiatan siklus 2

jadi dalam kegiatan siklus 2 peneliti harus memaksimal kegiatan, jika kriteria masih kurang peneliti tidak bisa melanjutkan ke siklus selanjutnya dikarenakan pada awal peneliti, guru mata pelajaran hanya mengijinkan 2 siklus saja.

a. Siklus I

1) Perencanaan tindakan

Adapun perencanaan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pendahuluan (pra-tindakan) dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang tepat, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Perencanaan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Melakukan dialog dengan guru mata pelajaran untuk membicarakan persiapan tindakan dan waktu tindakan.
- b) Menentukan tujuan pembelajaran
- c) Mempersiapkan materi pembelajaran
- d) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- e) Membuat media pembelajaran
- f) Menyusun lembar kerja kelompok
- g) Menyusun *post test* siklus I
- h) Menyusun angket penilaian hasil belajar afektif
- i) Membuat lembar observasi hasil belajar psikomotorik, lembar observasi aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik.

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Surat Al-Lahab.

Rencana tindakan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b) Mengadakan *post test* siklus I
- c) Mengadakan pengisian angket hasil belajar afektif

3) Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan saat pelaksanaan tindakan siklus I dan diluar jam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Tujuan diadakan pengamatan adalah mendata, menilai dan mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan. Kegiatan penelitian ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan ke I, ketrampilan (Psikomotorik) peserta didik kelas IV MIN Pandansari Ngunut Tulungagung dalam maupun diluar jam pembelajaran.

Kegiatan pengamatan ini dilakukan berdasarkan instrument yang dibuat sebelumnya. Pengamatan ini dibantu teman sejawat dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. Untuk selanjutnya hasil pengamatan/observasi dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

4) Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat

keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya diterapkan pada siklus selanjutnya. Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dari kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus I
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

b. Siklus II

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan pada sesuatu yang belum terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I. rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa hal antara lain:

- a) Menentukan tujuan pembelajaran
- b) Mempersiapkan materi pembelajaran
- c) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- d) Membuat media pembelajaran
- e) Menyusun lembar kerja kelompok
- f) Menyusun *post test* siklus II
- g) Menyusun angket penilaian hasil belajar afektif

- h) Membuat lembar observasi hasil belajar psikomotorik, lembar observasi aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan desain pembelajaran (RPP) yang telah disusun seperti yang telah telampir pada siklus II.

3) Pengamatan

Kegiatan penelitian ini meliputi pengamatan/observasi terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindak ke II, sikap (Afektif) dan ketrampilan (Psikomotorik) peserta didik kelas IV MIN Pandansari Ngunut Tulungagung dalam maupun diluar jam pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan adalah:

- a) Menganalisa tindakan siklus II
- b) Mengevaluasi hasil dari tindak ke II
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil dari refleksi siklus II dijadikan dasar dalam penyusunan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang ditentukan, bahwa kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* sebesar 75% (kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan hasil belajar peserta didik yaitu 75% peserta didik minimal mendapat nilai 75.